



PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI KEBERAGAMAN INDONESIA KELAS V SD NEGERI 1 KERTA MUKTI

Diana Maratus Sholikha^{1*}, Bukman Lian²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

*Email: dianamaratus11@gmail.com, drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5259>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD N 1 Kerta Mukti yang masih menggunakan metode konvensional, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan pemahaman mereka terhadap materi keberagaman masih terbatas. Penelitian ini berfokus pada kajian pengaruh penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap pemahaman siswa kelas V pada materi Keberagaman Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa, yang terbagi menjadi kelas eksperimen (V.A sebanyak 20 siswa) dan kelas kontrol (V.B sebanyak 11 siswa) dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,861$. Hasil analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 77,50 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 52,73. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Keberagaman Indonesia, Pemahaman, Pendidikan Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keberagaman Indonesia di kelas V sekolah dasar, memiliki peranan yang sangat penting. Materi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai keberagaman suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat, serta dampaknya terhadap persatuan, sikap toleransi, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Okvianti, 2025). Namun, berbagai kajian dalam pendidikan dasar menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep keberagaman karena proses pembelajaran cenderung menekankan hafalan dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Arizamroni, Suprapti, & Pratiwi, 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Kerta Mukti, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keberagaman Indonesia, siswa kelas V masih menunjukkan sikap yang kurang aktif dan belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konsep keberagaman Indonesia masih perlu ditingkatkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna. Penelitian Nurhalisa, (2025) juga mengungkapkan bahwa pada materi keberagaman budaya, hasil *pre-test* siswa tergolong rendah dan minat belajar siswa masih kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran materi



Keberagaman Indonesia dalam Pendidikan Pancasila memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman siswa pada materi keberagaman Indonesia di kelas V SDN 1 Kerta Mukti. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan mendalam bagi siswa.

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap proses belajar mengajar yang menjadi dasar dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan (Khairunnisa, Salimi, & Ghasya, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian oleh Aeni, Witanto, Andrijati, et al. (2025) menemukan bahwa penerapan *deep learning* melalui model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala pada kesiapan guru dan keterbatasan sarana pendukung. Selanjutnya penelitian oleh, Apriyani, Wibawa., & Al Masjis, (2025) membuktikan bahwa pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan media *e-book* cerita pendek secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor belajar antara *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pemaknaan konsep dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan sosial siswa.

SD N 1 Kerta Mukti merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Desa Kerta Mukti, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini memiliki dua kelompok belajar pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Meskipun memiliki potensi yang baik dalam hal jumlah peserta didik dan dukungan tenaga pendidik, penggunaan pendekatan seperti *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Indonesia, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa, belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan di SD N 1 Kerta Mukti

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman Pendidikan Pancasila materi keberagaman Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kerta Mukti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam kajian penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan memilih jenis eksperimen. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, dianalisis secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021: 23). Untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu maka digunakan metode penelitian eksperimen desain yang digunakan dalam metode penelitian eksperimen yaitu *quasi eksperimental* dengan bentuk *Nonequivalent group design*.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian, diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen



dengan kelas kontrol. Lalu setelah diberikan *pretest* kelas eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan kemudian diberi *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat dilihat perbandingan pemahaman kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Desain ini dipilih karena penelitian dilaksanakan di sekolah dengan kelas yang sudah terbentuk secara alami sehingga tidak memungkinkan dilakukannya pengacakan subyek secara penuh.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kerta Mukti, yang beralamatkan di DESA Kerta Mukti, kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 23 april 2026 sampai 5 Mei 2026 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 1 Kerta Mukti tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari V.A dengan 20 siswa dan V.B dengan 11 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *sampling total* karena jumlah populasi penelitian tidak terlalu besar sehingga seluruh siswa dapat dijadikan sampel agar hasil penelitian lebih mewakili seluruh populasi. Kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa pendekatan *deep learning*, sedangkan kelas V.B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes berupa soal pilihan ganda. Pada penelitian ini *pretest* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* berupa 10 soal pilihan ganda (PG). Setelah *pretest*, kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan pendekatan *deep learning*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional/ceramah. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan *posttest* berupa 10 soal pilihan ganda (PG). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas VI. Soal uji validitas pada siswa kelas VI menggunakan 10 butir soal. Kemudian didapati $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat data yang dihasilkan reliabel atau tidak menggunakan rumus *cronbach's alpha* dan data yang diperoleh $0,861 > 0,381$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan reliabel. Selanjutnya butir soal yang valid tersebut selanjutnya digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pemberian *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Tahap *pretest* dilakukan pada tanggal 23 April 2026 di kelas V.A dan V.B untuk mengetahui kemampuan awal siswa melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 soal. Selanjutnya, kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional menggunakan buku siswa dan buku guru, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *deep learning* sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap akhir, *posttest* diberikan kepada kedua kelas berupa 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis yang diolah dengan bantuan SPSS versi 26. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, serta uji homogenitas menggunakan Levene Statistic dengan kriteria data homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples T-Test. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah H_a diterima apabila nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$, dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman pendidikan pancasila materi keberagaman Indonesia kelas V SD N 1 Kerta Mukti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, meliputi deskripsi data hasil belajar, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Seluruh data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 26



untuk memastikan keakuratan dan objektivitas hasil analisis.

a. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 49 dan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 45,45. Sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan makna keberagaman Indonesia secara tepat. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memberikan contoh sikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan pretest, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Deep Learning*. Dalam proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok, analisis masalah sosial, pengamatan contoh keberagaman di lingkungan sekitar, serta refleksi terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kelas kontrol melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman Indonesia. Hasil posttest menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 77,50 sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 52,73. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Data Perbandingan hasil pretes dan posttest kedua kelas disajikan pada table berikut:

Tabel 1 Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih (Gain)
Eksperimen	49	77,5	28,5
Kontrol	45,45	52,72	7,27

(Sumber: Data Penelitian, Mei 2026)

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.193	11	.200*	.960	11	.766
	Posttest A (Kontrol)	.238	11	.082	.882	11	.111
	Pretest B (Eksperimen)	.150	20	.200*	.958	20	.505
	Posttest B (Eksperimen)	.203	20	.030	.920	20	.097

(Sumber: SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel diatas, kolom *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah *pretest* $0,766 > 0,05$ dan data *posttest* $0,111 > 0,05$. Kemudian pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan *pretest* $0,505 >$ dan *posttest* $0,97 > 0,05$, maka nilai signifikan kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene Statistic dengan bantuan SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan adalah data dinyatakan homogen apabila nilai sig. $> 0,05$. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.766	1	29	.389



Based on Median	.725	1	29	.402
Based on Median and with adjusted df	.725	1	27.629	.402
Based on trimmed mean	.759	1	29	.391

(Sumber: SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan $0,391 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varians data awal dan akhir sama atau dapat dikatakan homogen. Dengan terpenuhinya syarat homogen ini, maka dapat dilanjutkan pada uji statistic parametric selanjutnya, yaitu *uji-t independent*.

d. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dari pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman pendidikan pancasila materi keberagaman Indonesia kelas V di SD N 1 Kerta Mukti. Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	.766	.389	-5.770	29	.000	-24.773	4.293	-33.553 -15.992
	Equal variances not assumed			-5.315	16.423	.000	-24.773	4.661	-34.633 -14.912

(Sumber: SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *independent t-test* diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *deep learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Kerta Mukti yang berada di jln. Desa Kerta Mukti G3, Kec. Mesuji Raya Kab. Ogan Komering Ilir. Provinsi. Sumatra Selatan. Kode pos: 30683. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman pendidikan pancasila materi keberagaman Indonesia kelas V. Pada penelitian kelas V.A yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan V.B berjumlah 11 siswa sebagai kelas kontrol.

Hari pertama peneliti melakukan uji validitas pada siswa kelas VI menggunakan 10 butir soal tes yang diuji cobakan. Kemudian didapati $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat data yang dihasilkan reliable atau tidak menggunakan rumus *cronbach's alpha* dan data yang diperoleh $0,861 > 0,381$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji validitas dan tes dinyatakan dapat digunakan pada penelitian, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang berorientasi pada *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* tercermin ketika peserta didik mampu menghubungkan materi



yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dalam materi Keberagaman Indonesia, peserta didik tidak hanya menerima informasi mengenai keberagaman suku, budaya, agama, dan adat istiadat, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari. Selanjutnya, *mindful learning* terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan informasi yang disampaikan, menganalisis permasalahan yang diberikan, mengemukakan pendapat, serta merefleksikan pemahaman yang diperoleh. Adapun *joyful learning* tampak melalui suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam pendekatan *deep learning* karena mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal informasi.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Indonesia pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil *uji independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *deep learning* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan pemahaman pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pemaknaan konsep, keterlibatan aktif, serta suasana belajar yang menyenangkan mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Berdasarkan pembahasan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, (1970) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Dalam perspektif konstruktivisme, peserta didik tidak berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai individu yang secara aktif membangun pemahamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Penerapan *deep learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki (*meaningful learning*), melibatkan kesadaran dan pemikiran reflektif selama proses belajar (*mindful learning*), serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan (*joyful learning*). Dengan demikian, pendekatan *deep learning* sejalan dengan pandangan konstruktivisme Piaget yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang dipelajari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Indonesia berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas V SD N 1 Kerta Mukti.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* sebesar 77,50, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 52,73. Selain itu, *standar deviasi* pada kelas eksperimen sebesar 10,195 lebih rendah dibandingkan *standar deviasi* kelas kontrol sebesar 13,484, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih merata dan homogen.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap pemahaman Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kerta Mukti.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, K., Witanto, Y., Andrijati, N., Astuti, T., Ratnaningrum, I., Widagdo, A., ... & Wulandari, F. S. (2025). Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5875-5880.
- Arizamroni, D., Suprpti, R., & Pratiwi, M. (2025). Analisis kesulitan siswa dalam memahami materi keberagaman Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kebangsaan*, 7(2), 112–124.
- Amalia, S. N. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2900-2908.
- Apriyani, H., Wibawa, S., & Al Masjid, A. (2025, June). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 2 Rejoso dengan Deep Learning melalui E-Book Kumpulan Cerita Pendek Studi Pra-Eksperimental. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 3, No. 1, pp. 361-374) .
- Khairunnisa, K., Salimi, A., & Ghasya, D. A. V. (2023). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 06 Pontianak Utara. As-Sabiqun: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(6), 1485–1503.
- Nurhalisa, S. (2025). Analisis tingkat pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya dalam Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 55–67.
- Okvianti, R. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa di era globalisasi. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Nasional*, 11(1), 20–31.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.